

FAKUMI MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

Hubungan OSCE Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2020

Mutmainnah¹, ^KMochammad Erwin Rachman², Sri Wahyu³, Shulhana Mokhtar⁴, Irna Diyana Kartika K⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): mochammaderwin.rachman@umi.ac.id

mutmainnah171002@gmail.com¹, mochammaderwin.rachman@umi.ac.id², sri.wahyu@umi.ac.id³,

shulhana.mokhtar@umi.ac.id⁴, irnadiyanakartika.kamaluddin@umi.ac.id⁵

(082220004266)

ABSTRAK

OSCE merupakan ujian yang menilai pengetahuan, kemampuan komunikasi, keterampilan pemeriksaan fisik, kemampuan untuk memahami dan menganalisis hasil pemeriksaan diagnostik, dan kemampuan untuk menentukan diagnosis. Pada saat ujian, mahasiswa akan menunjukkan keterampilan yang telah mereka pelajari di setiap stasiun. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa mengalami kecemasan yang berlebihan. Untuk mengetahui hubungan OSCE terhadap tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2020. Jenis penelitian *analitik observasional* dengan menggunakan desain studi *cross-sectional*. Dari 253 responden yang mengisi kuisioner didapatkan tidak cemas 17 orang (6,7%), kecemasan tingkat ringan 130 orang (51,4%), kecemasan tingkat sedang 72 orang (28,5%), dan kecemasan tingkat berat 34 orang (13,4%). Dari hasil ujian OSCE didapatkan hasil kelulusan 200 orang (79,1%). Sedangkan yang tidak lulus 53 orang (20,9%). Berdasarkan hasil uji Chi-square didapatkan nilai p (*p-value*) 0,770 (>0,05) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara OSCE terhadap tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2020. Tidak terdapat hubungan OSCE terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2020

Kata Kunci: OSCE; tingkat kecemasan; analitik observasional

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran
Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

fmj@umi.ac.id

Phone:

+6282396131343 / +62 85242150099

Article history:

Received 20 Juli 2023

Received in revised form 30 Juli 2023

Accepted 21 Agustus 2023

Available online 31 Agustus 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

OSCE is a test that assesses knowledge, communication skills, physical examination skills, the ability to understand and analyze diagnostic examination results, and the ability to make a diagnosis. During the exam, students will demonstrate the skills they have learned at each station. This condition causes students to experience excessive anxiety. To determine the relationship of OSCE to anxiety levels in 2020 Muslim Indonesian University Faculty of Medicine students. Type of observational analytic research using a cross-sectional study design. Of the 253 respondents who filled out the questionnaire, 17 people (6.7%) were not anxious, 130 people (51.4%) had mild anxiety, 72 people (28.5%) had moderate anxiety, and 34 people (13.4%) had severe anxiety. From the results of the OSCE exam, 200 people (79.1%) passed. While those who did not pass were 53 people (20.9%). Based on the results of the Chi-square test, the p-value (p -value) 0.770 (>0.05) shows that there is no significant relationship between OSCE (objective structured clinical examination) and anxiety levels in 2020 Muslim Indonesian University Faculty of Medicine students. There is no relationship between OSCE and the level of anxiety of 2020 Muslim Indonesia University Faculty of Medicine students.

Keywords: OSCE; anxiety level; Observational analytics

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang angka kecemasannya mengalami peningkatan tiap tahun (1). Sekitar 284 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan kecemasan. Sekitar ± 14 juta orang dari jumlah penduduk Indonesia berumur 15 tahun ke atas mengalami gangguan kecemasan hal tersebut berdasarkan pernyataan dari Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013. Dengan prevalensi perempuan sebanyak 4,7% dan laki-laki sebanyak 2,8% (2). Kecemasan adalah bentuk emosi yang muncul dalam beberapa situasi, hal ini disebabkan bahaya fisik yang tidak ada. Kecemasan dapat diklasifikasikan dari kecemasan tingkat ringan sampai kecemasan tingkat berat (3).

Salah satu ujian bagi mahasiswa fakultas kedokteran yaitu OSCE. OSCE adalah ujian yang menilai pengetahuan, kemampuan berbicara, kemampuan pemeriksaan fisis, kemampuan untuk memahami hasil pemeriksaan penunjang, dan kemampuan untuk menentukan diagnosis (4). Pada saat ujian, mahasiswa akan menunjukkan keterampilan yang telah mereka pelajari di setiap stase. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa mengalami kecemasan yang berlebihan (5). Kecemasan yang berlebihan dapat mengganggu kemampuan mahasiswa untuk menunjukkan keterampilan mereka, yang berdampak pada kelulusan OSCE. Selain itu, kecemasan yang berlebihan dapat mengakibatkan depresi, kepercayaan diri menurun, dan kualitas tidur menjadi buruk (6).

Data penelitian tahun 2019 dari Fakultas Kedokteran Universitas Lampung mendapatkan hasil yaitu 145 orang (60,4%) kecemasan tingkat ringan, 51 orang (21,3%) kecemasan tingkat sedang, 20 orang (8,3%) kecemasan tingkat berat, dan 24 orang (10%) kecemasan tingkat sangat berat (7). Data penelitian tahun 2020 dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara menunjukkan hasil 85 orang (57,8%) kecemasan tingkat ringan dan 62 orang (42,2%) kecemasan tingkat sedang (8).

METODE

Studi bersifat *analitik observasional* dengan desain *cross-sectional*. Jumlah total sampel adalah 253 mahasiswa Angkatan 2020 yang memenuhi syarat inklusi. Pengumpulan data dilakukan pada bulan

Mei 2023 bertempat di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia dengan menggunakan kuisioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Data diolah menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

HASIL

Berdasarkan hasil analisa univariat, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Ujian OSCE

Hasil Ujian OSCE	Frekuensi	Persentase
Lulus	200	79,1%
Tidak Lulus	53	20,9%
Jumlah	253	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil ujian OSCE didapatkan jumlah orang yang lulus sebanyak 200 atau 79,1% dan jumlah orang yang tidak lulus sebanyak 53 orang atau 20,9%.

Tabel 2. Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Tidak Cemas	17	6,7%
Kecemasan Tingkat Ringan	130	51,4%
Kecemasan Tingkat Sedang	72	28,5%
Kecemasan Tingkat Berat	34	13,4%
Jumlah	253	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan didapatkan 17 orang atau 6,7% tidak mengalami kecemasan, 130 orang atau 51,4% mengalami kecemasan tingkat ringan, 72 orang atau 28,5% mengalami kecemasan tingkat sedang, dan 34 orang atau 13,4%, mengalami kecemasan tingkat berat.

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu tingkat kecemasan dan hasil ujian OSCE. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap Hasil Ujian OSCE

Tingkat Kecemasan	Hasil Ujian OSCE		Total	<i>P value</i>
	Lulus	Tidak Lulus		
Tidak Cemas	14 (13,4%)	3 (3,6%)	17	0,770
Kecemasan Tingkat Ringan	101 (102,8%)	29 (27,2%)	130	
Kecemasan Tingkat Sedang	56 (56,9%)	16 (15,1%)	72	
Kecemasan Tingkat Berat	29 (26,9%)	5 (7,1%)	34	
Total	200	53	253	

Tabel 3 menunjukkan hasil yaitu dari 17 orang yang menyatakan tidak cemas, 14 orang atau 13,4% memiliki hasil ujian lulus sedangkan 3 orang lainnya atau 3,6% mempunyai hasil ujian yang tidak lulus. Dari 130 responden yang menyatakan kecemasan tingkat ringan 101 orang atau 102,8% memiliki hasil ujian lulus sedangkan 29 orang lainnya atau 27,2% mempunyai hasil ujian yang tidak lulus. Dari 72 responden yang menyatakan kecemasan tingkat sedang 56 orang atau 56,9% memiliki hasil ujian

lulus sedangkan 16 orang lainnya atau 15,1% mempunyai hasil ujian yang tidak lulus. Dari 34 responden yang menyatakan kecemasan tingkat berat 29 orang atau 26,9% memiliki hasil ujian lulus sedangkan 5 orang lainnya atau 7,1% mempunyai hasil ujian yang tidak lulus. Hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai tingkat kecemasan yang bervariasi dari tidak cemas hingga kecemasan tingkat berat. Menurut uji chi-square, didapatkan nilai p (*p-value*) 0,770 ($>0,05$), yang artinya hipotesis awal (H_0) diterima berarti tidak ada hubungan OSCE terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Angkatan 2020 yang dapat dilihat dari hasil ujian OSCE.

PEMBAHASAN

OSCE adalah sebuah ujian klinis yang sering dilakukan oleh mahasiswa kedokteran yang berguna untuk menilai pengetahuan, kemampuan berbicara terhadap pasien, kemampuan pemeriksaan fisik, kemampuan analisis hasil pemeriksaan penunjang, dan kemampuan untuk mendiagnosis. OSCE membutuhkan waktu antara 5 sampai 30 menit. Penguji akan melakukan penilaian berdasarkan checklist yang telah disusun sebelumnya (4). Hal ini menyebabkan OSCE dapat menimbulkan peningkatan kecemasan. Namun, jika kita dapat mengendalikannya dengan benar, peningkatan kecemasan tidak selamanya berarti buruk (9). Ada berbagai hal yang dapat memengaruhi kelulusan OSCE. Misalnya, siswa sudah pernah mengikuti OSCE sebelumnya sehingga telah memperoleh pengetahuan tentang cara menghadapi situasi ujian. Selain itu, ada pembekalan dari pengurus blok sebelum ujian, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan mengenai keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi ujian tersebut. Selain itu, bisa juga akibat faktor dari mahasiswanya sendiri, misalnya mahasiswa telah mempersiapkan diri dengan baik untuk ujian (10).

Berdasarkan temuan penelitian, didapatkan lebih banyak orang merasakan kecemasan tingkat ringan dan sedang. Hasil ini sesuai dengan temuan peneliti sebelumnya yaitu Amir (2018) dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Clinical Objective Structured (OSCE) dengan Kelulusan OSCE pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas menghasilkan nilai p 0,461 ($p>0,05$) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat kecemasan pada mahasiswa FK UNAND saat menghadapi OSCE dan kelulusan ujian OSCE. Selain itu, diketahui mahasiswa cenderung merasakan kecemasan tingkat ringan hingga sedang (11). Ketegangan akan dirasakan oleh orang yang mengalami kecemasan tingkat ringan, tetapi ketegangan ini akan meningkatkan keinginan untuk belajar dan kreatif. Sedangkan, orang dengan kecemasan tingkat sedang atau berat akan lebih fokus belajar untuk mempersiapkan ujian OSCE (9). Hasil ini sesuai dengan temuan peneliti sebelumnya yaitu Sanaba (2022) dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kelulusan OSCE pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Angkatan 2019 dan 2020, dan Tinjauannya Menurut Islam menghasilkan nilai p 0,970 dan 0,999 ($p>0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 dan kelulusan OSCE.

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan tingkat kecemasan yang beragam mulai dari kecemasan tingkat ringan, tingkat sedang, dan tingkat berat. Namun yang terbanyak adalah kecemasan tingkat ringan (12).

Kecemasan dapat mendorong mahasiswa untuk belajar lebih banyak dan berdampak pada keberhasilan mereka dalam menyelesaikan masalah (13). Salah satu cara mahasiswa Angkatan 2020 untuk mendapatkan ketenangan adalah dengan melakukan salat dhuha secara teratur dalam jumlah rakaat yang banyak. Ini akan membuat hati lebih tenang dan menghindari kecemasan dan ketakutan menjelang ujian (14).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa tidak adanya hubungan OSCE terhadap tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2020 dalam analisis berdasarkan hasil ujian OSCE. Karena itu, penelitian tambahan diperlukan untuk menghasilkan temuan yang lebih akurat. Bagi universitas khususnya fakultas kedokteran diharapkan lebih sering memperdengarkan murottal di sekitar area fakultas sehingga dapat membantu mahasiswa lebih tenang dalam menghadapi ujian yang akan dilaksanakan. Bagi mahasiswa diharapkan lebih mempersiapkan diri sebelum OSCE dengan mempelajari materi yang telah diberikan oleh pengurus blok, memotivasi diri sendiri, tidur yang cukup, dan berdoa. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah beberapa variabel yang berpengaruh pada tingkat kecemasan seperti ujian CBT, SOOCA, dan ujian praktikum.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yuhelrida, Andriani P, Aya Sofya P. Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE). *Journal Caninus Denstistry*. 2018;1(4):26-31.
2. Maulana Akbar B, Limantara S, Marisa D. Hubungan Tingkat Kesejahteraan Spiritual dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE). *Jurnal Homeostasis*. 2020;3(3):435-440.
3. Limen G, Runtuwene J, Wagiu C. Hubungan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi UKMPPD OSCE dengan Nilai UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Biomedik (JBM)*. 2018;10(3):159-167.
4. Novitarum L, Farida Tampubolon L, Amorita Manurung R. Hubungan Motivasi Belajar dengan Kecemasan Mahasiswa Menghadapi OSCE. *Jurnal Mutiara Ners*. 2018;1(1):11-18.
5. Agung Mirah Gayatri A, Dharmesti Wijaya M, Wayan Eka Arsana I. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tingkat Keperawatan Insomnia pada Mahasiswa Semester 3 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa yang Akan Menghadapi Ujian OSCE pada Tahun 2021. *Aesculapius Medical Journal*. 2022;1(2):58-64.
6. Setyawan A, Hasnah K, Purnamasari V, PH L. Efektivitas Murottal Ar- Rahman Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi OSCE. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 2021;9(1):27-34.

7. Zahra Rezilia Elindra M, Oktaria D, Aries R. Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap Hasil Ujian OSCE pada Mahasiswa Tingkat Pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Jurnal Medula*. 2019;9(1):123-128.
8. Nurul Rahmadani D. Hubungan Tingkat Kecemasan (Ansietas) Dalam Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; 2020.
9. Kholik Sanaba M, Ainur Rahmah N, Arifandi F. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kelulusan Osce pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Angkatan 2019 dan 2020, dan Tinjauannya Menurut Islam The Relationship of Anxiety Level with OSCE Graduation on Students of The Faculty of Medicine YARSI University Class 2019 and 2020, and The Review According to Islamic Perspective. *Junior Medical Journal*. 2022;1(1):36-46.
10. Wulan Lindasari S, Nuryani R, Sopiah P. Hubungan Kecemasan dengan Pencapaian Target Kompetensi Praktek Klinik Keperawatan Dasar Mahasiswa Prodi Keperawatan UPI Kampus Sumedang. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 2020;5(1):135-143.
11. Amir DP, Iryani D, Isona L. Hubungan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) dengan Kelulusan OSCE pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2018;5(1):139-144.
12. Puspasari Kiay Demak I, Noviandini Muharram D, Salman M. Hubungan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Blok dengan Nilai Ujian Mahasiswa Kedokteran Tahun Kedua Universitas Tadulako. *Molucca Medica*. 2019;12(1):11-17.
13. Casmi, Anggraeni R, Yanuar Agus Santoso D. Level Kecemasan Siswa Menjelang Ujian Nasional. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 2018;5(1):60-67.
14. Khaira R. Fungsi Shalat Dhuha Untuk Mengurangi Kecemasan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh; 2022.